

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah tropis yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Indonesia juga merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam untuk produk pertanian dan potensi yang sangat besar. Sektor pertanian di Indonesia merupakan pondasi ekonomi dan pembangunan nasional (Faqih et al., 2022). Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam komoditas, termasuk perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura, hal ini sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi negara ini.

Prospek hortikultura di Indonesia cukup menjanjikan, karena wilayah alam Indonesia yang terbentang luas dan terbagi menjadi beberapa lahan pertanian dan pusat komersial. Pengembangan produk hortikultura merupakan produk yang sangat dibutuhkan secara berkelanjutan oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Menurut Pitaloka, (2020) menyatakan bahwa salah satu produk hortikultura yang permintaannya cukup tinggi, baik untuk pasar domestik maupun ekspor ke mancanegara adalah produk hortikultura. Meskipun sektor pertanian saat ini menghadapi banyak masalah atau hambatan dalam skala bisnis kecil, permintaan produk hortikultura sangat menjanjikan. Saidah, (2018) juga menjelaskan petani yang mengusahakan cabai pada umumnya merupakan petani kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya diduga tidak ditangani dan ditunjang dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik. Cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual yang tinggi (Zahroh, 2022). Cabai rawit merupakan komoditas hortikultura penting yang banyak

dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi peningkatan ekonomi pelaku usaha tani.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memproduksi, mengelola modal berupa lahan dan lingkungan sekitarnya untuk memaksimalkan keuntungan. Ulma (2017) menjelaskan bahwa Analisis usaha tani adalah proses menilai berbagai aspek operasi pertanian dari sudut pandang operasional, keuangan dan pengelola usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Nugroho et al., 2023). Tujuan utama petani mengelola usaha tani adalah untuk mendapatkan penerimaan sebesar-besarnya dengan menekan pengeluaran sehingga petani akan memperoleh pendapatan bersih yang tinggi.

Hasil usaha tani akan mendapatkan selisih margin yang besar jika dilakukan dengan manajemen pemasaran yang baik. Peningkatan hasil produksi tidak akan dapat berjalan dengan efektif apabila saluran pemasaran terhambat. Manajemen pemasaran adalah Kegiatan menganalisa, mengimplementasikan dan mengawasi segala kegiatan (program) guna memperoleh tingkat pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sumarsid & Paryanti, 2022).

Pemasaran membutuhkan satu konsep strategi yang utuh agar mampu membuka saluran pemasaran yang efektif dan maksimal melalui strategi pemasaran yang tepat dapat menciptakan jalur pemasaran (Oksilia & Silahuddin, 2019). Distribusi barang dari produsen ke konsumen perlu adanya saluran pemasaran yaitu melalui suatu badan atau lembaga-lembaga yang menyelenggarakan kegiatan

pemasaran. Saluran pemasaran yang terlalu panjang menyebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan serta ada bagian yang dikeluarkan sebagai keuntungan pedagang.

Desa Ngembal merupakan salah satu desa di Kecamatan Wajak yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan hasil pertanian cabai yang cukup tinggi. Berdasarkan data penyuluh, produksi cabai di Desa Ngembal mencapai 225 ton pada tahun 2022 dengan luas panen 75 ha. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa petani tidak memilih tanaman cabai untuk kegiatan budidaya pertanian. Alasan yang melandasi petani karena tingkat risiko yang tinggi, fluktuasi harga dan produktivitas belum optimal merupakan risiko yang harus ditanggung oleh petani. Manajemen risiko yang baik akan dapat meminimalkan kerugian-kerugian yang dihadapi perusahaan maupun individu (Maralis & Triyono, 2019). Tingkat risiko pada dasarnya dapat diatasi dengan menerapkan manajemen budidaya yang baik. Sektor pertanian mampu menghasilkan produk tani unggulan dan lebih mensejahterahkan kehidupan petani apabila mempunyai manajemen atau pengelolaan pertanian yang baik (Sumual & Rompas, 2018).

Petani di Desa Ngembal Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sebagian besar memiliki lahan pertanian tegal, sehingga petani di daerah tersebut memilih bercocok tanam dimusim penghujan. Sulitnya air untuk pengairan di musim kemarau dan jauhnya jangkauan sumber air ataupun aliran air membuat musim penghujan menjadi pilihan petani untuk bercocok tanam. Namun, petani harus menghadapi dampak risiko kerusakan tanaman yang lebih tinggi karena sulitnya memelihara cabai rawit selama musim hujan. Risiko kerusakan tanaman cabai rawit dimusim hujan disebabkan tingginya kelembapan yang mengakibatkan banyaknya hama dan penyakit, kemudian membuat biaya perawatan yang dikeluarkan cukup

tinggi. Selain permasalahan biaya dalam produksi petani juga harus mengalami permasalahan dalam pemasaran.

Permasalahan pemasaran cabai rawit adalah terjadinya fluktuasi harga cabai rawit yang menyebabkan perbedaan keuntungan antara petani dengan lembaga pemasaran. Perbedaan ini mempengaruhi margin pemasaran sehingga harga yang diterima petani di Desa Ngembal dengan harga yang dibayarkan konsumen memiliki selisih yang besar. Parameter komoditas pertanian pada suatu sistem pemasaran dikatakan efisien apabila mampu menyalurkan hasil-hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu membagi adil dari keseluruhan harga yang telah dibayar oleh konsumen kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan produksi dan pemasaran (Nooyo & Fatmawati, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu terkait kelayakan usaha tani Zahroh, (2022); Azhari, (2021); Astri, (2017) menemukan bahwa hasil dari analisis kelayakan usaha tani cabai menunjukkan bahwa petani cabai layak dan menguntungkan untuk diusahakan dan dikembangkan. Hasil dapat dilukur melalui perhitungan kelayakan usaha tani. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Daniel & Akrab, 2023). terkait analisis efisiensi saluran pemasaran cabai rawit menunjukkan bahwa efisiensi pemasaran cabai rawit pada saluran pertama diperoleh hasil sebesar 1,34% dan saluran kedua diperoleh hasil sebesar 2,24%.

Uraian di atas mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai “Analisis Usaha tani dan Efisiensi Saluran Pemasaran Cabai Rawit di Desa Ngembal Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis usaha tani dan pemasaran cebe rawit di Desa Ngembal Kecamatan

Wajak, Kabupaten Malang. Dengan alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha tani cabai rawit dan bagaimana proses pemasarannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani cabai rawit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berhasil merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pendapatan usaha tani cabai rawit di Desa Ngembal Kecamatan Wajak kabupaten Malang?
2. Bagaimana saluran pemasaran usaha tani cabai rawit yang efisien di Desa Ngembal Kecamatan Wajak kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisis pendapatan usaha tani cabai rawit di Desa Ngembal Kecamatan Wajak kabupaten Malang
2. Menganalisis efisiensi saluran pemasaran cabai rawit di Desa Ngembal Kecamatan Wajak kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Petani

Bagi petani sebagai acuan untuk melakukan usaha tani yang baik dan pemasaran yang efisien untuk meningkatkan keuntungan.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah sebagai dasar pengambilan kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan pemasaran cabai rawit di Desa Ngembal Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

3. Bagi Investor

Bagi investor dan lembaga keuangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam penanaman modal.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi terkait, kelayakan usaha tani khususnya usaha tani cabai rawit.

